

## Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung

Rafi Ahmad Faqih<sup>1</sup> , Nadhifa Fasha Fauziyyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta

[rafiahmadfaqih55@gmail.com](mailto:rafiahmadfaqih55@gmail.com) , [nadhiraafasyaaa04@gmail.com](mailto:nadhiraafasyaaa04@gmail.com)

**Abstract.** *One of the main problems in learning today is the low absorption of students because the quality of the learning process has not been able to create a quality learning process. In this case the teacher uses the CTL learning model. The purpose of this study is intended to reveal more deeply related to the implementation of the contextual teaching and learning (CTL) learning model in improving the quality of PAI learning at SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung , with a research fokus. (1) Planning of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in improving the quality of PAI learning at SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung. (2) The quality of PAI learning as the output of the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model at SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung. This research uses a qualitative approach, the type of case study research. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research results show that: (1) Planning of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model, there are three stages; first, introduction: KD suitability with methods, materials and models, choosing learning media and learning resources. second, implementation: the student center learning process through the stages of constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, authentic assessment. third, the teacher evaluates the students through authentic assessment. (2) The quality of PAI learning as the output of the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model at SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung. First, teacher learning behavior (building students' positive attitudes towards learning). Second, the behavior and impact of student learning (able and willing to expand knowledge of skills and fortify their attitudes). Third, the learning climate (a climate that is conducive to the development and improvement of curious learning activities). Fourth, learning materials (there is an adjustment between the breadth and depth of the material and the time available). Fifth, learning media (able to improve student learning experience).*

**Keyword :** *Implementation; CTL Learning Model, Quality of Learning; Islamic Religious Education*

**Abstrak:** Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran saat ini adalah rendahnya daya serap siswa karena mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam hal ini guru menggunakan model pembelajaran CTL. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara lebih mendalam terkait implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung, dengan fokus penelitian. (1) Perencanaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung, (2) Kualitas pembelajaran PAI sebagai Output implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL), ada tiga tahapan; pertama, pendahuluan: kesesuaian KD dengan metode, materi dan model, memilih media pembelajaran serta sumber belajar. kedua, pelaksanaan: proses pembelajaran student center melalui tahapan pembelajaran konstruktivisme, inkuiri, questioning, learning community, modeling, reflection, authentic assessment. ketiga, guru melakukan evaluasi terhadap siswa melalui penilaian autentik. (2) Kualitas pembelajaran PAI sebagai Output implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung. Pertama, perilaku pembelajaran guru (membangun sikap positif siswa terhadap pembelajaran). Kedua, perilaku dan dampak belajar siswa (mampu dan mau memperluas pengetahuan, keterampilan dan membentengi sikapnya). Ketiga, iklim pembelajaran (iklim yang kondusif untuk pengembangan dan peningkatan kegiatan belajar yang penuh rasa ingin tahu). Keempat, materi pembelajaran (ada penyesuaian antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia). Kelima, media pembelajaran (mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa).

**Kata Kunci** : . Implementasi; Model Pembelajaran CTL; Kualitas Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran saat ini adalah rendahnya daya serap siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena banyak faktor, diantaranya, mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, profesionalisme guru yang masih rendah, kinerja guru yang hanya berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan, sehingga menyebabkan kemampuan siswa tidak dapat berkembang secara optimal,<sup>2</sup> dan mengabaikan dimensi siswa itu sendiri, yang berarti bagaimana sebenarnya belajar.<sup>3</sup> Sehingga ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pandai secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi dan minim kreativitas. Jika hal ini terus berlanjut, kualitas pengajaran di Indonesia dipastikan akan terus menurun, lulusan Indonesia tidak akan mampu bersaing dengan lulusan dari negara lain.<sup>4</sup> Pembelajaran yang berhasil biasanya ditandai dan diukur dengan tingkat pencapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat pencapaian tersebut juga menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar internal bisa diterima oleh siswa. Pembelajaran yang efektif itu meliputi dua hal mendasar, yaitu waktu belajar aktif “active learning time” dan kualitas pembelajaran “quality of instruction”. Yang utama terkait dengan jumlah waktu yang dilakukan oleh siswa di tengah pelajaran. Bagaimana siswa diikutsertakan dalam pembelajaran mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas pembelajaran itu sendiri yang sebenarnya. Artinya, bagaimana persiapan pembelajaran atau interaksi dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa dan sumber belajar siswa.<sup>5</sup> Kunci dalam peningkatan pendidikan adalah pengembangan guru yang berkualitas.<sup>6</sup> Mampu memberikan teknik penyajian materi atau bahan pelajaran yang sesuai kebutuhan siswa merupakan salah satu kewajiban seorang guru. Disini guru juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.<sup>7</sup> Jika guru telah mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik dan tepat sasaran maka hasil belajar siswa pun akan meningkat. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar, khususnya untuk mendorong penguasaan materi pelajaran di sekolah, penting untuk memajukan persiapan pendidikan dan pembelajaran.<sup>8</sup> Proses pembelajaran sebagai bagian dari pengajaran merupakan salah satu pusat aktivitas, karena di dalam persiapan ada interaksi antara guru dan siswa.<sup>9</sup> Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, harus bisa menguasai materi dan mempunyai kemampuan untuk memberikan strategi, model serta metode untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas agar kelas yang dikelola mencapai tujuan. Strategi, metode dan model saling berkaitan. pertama guru memiliki rancangan berupa strategi

kemudian mengaplikasikannya melalui metode, sedangkan model sendiri berada di dalam strategi dan metode yang di gunakan. Sehingga ketiganya saling bersinergi dan tujuan di dalam kelas tercapai.<sup>10</sup> Guru biasanya memakai beberapa model dalam pembelajaran diantaranya model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran pakem (partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), pembelajaran E-learning, pembelajaran inkuiri dan pembelajaran CTL (contextual teaching and learning). Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung saat ini telah mengimplementasikan model pembelajaran CTL (contextual teaching and learning) sebagai salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mana model kontekstual adalah model yang sesuai dengan teori psikologi modern yang berpijak pada filsafat konstruktivisme, yang menganggap belajar sebagai "proses dinamis di mana siswa merupakan pembuat indera aktif yang mencari untuk membangun informasi atau pengetahuan yang koheren dan terorganisir. Dalam latihan pendidikan yang berpusat pada siswa, pemikiran konstruktivisme menekankan tugas siswa dan peran pembinaan guru, siswa harus belajar untuk mengatasi sebuah masalah dengan memanfaatkan pengetahuan sebagai alat.<sup>11</sup> Pembelajaran kontekstual menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika apa yang mereka pelajari dikaitkan dengan apa yang sudah mereka ketahui dan dengan tindakan atau peristiwa yang akan terjadi di lingkungan terdekat mereka. Pembelajaran ini menekankan pada berpikir kritis, transmisi pengetahuan, pengumpulan dan analisis data, dan pemecahan masalah, baik secara individu maupun kelompok.<sup>12</sup> Jika guru berhasil menerapkan model pembelajaran kontekstual, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena siswa menjadi lebih aktif di kelas, tidak hanya mendengarkan tetapi juga menerapkan materi yang diberikan oleh guru, sehingga menghasilkan pencapaian semua dimensi siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Selain itu, hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Selain itu, meskipun mata pelajaran PAI dipandang sebagai ujung tombak dalam mengembangkan karakter siswa, penerapannya di sekolah selama ini dinilai kurang berhasil, karena pengajaran yang diberikan lebih berpusat pada komponen kognitif, bukan komponen emosional dan psikomotorik. Alhasil, para siswa pun seolah-olah bisa mendapatkan ilmu agama, bukan mengamalkannya. Sedangkan metode mengajar guru yang masih tradisional, dengan fokus pada guru daripada siswa, membuat pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik bagi siswa.<sup>13</sup> Guru PAI harus dapat menetapkan cara atau strategi yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran ini. Memberi tugas, mengadakan diskusi, mengajukan pertanyaan, mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pemikirannya, dan melakukan evaluasi atau penilaian merupakan contoh dari

kondisi yang dimaksud. Menghadirkan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk melatih kreativitas mereka merupakan indikasi pembelajaran yang berkualitas tinggi.<sup>14</sup> Dari sisi kualitas pembelajaran PAI, yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam memilih gaya belajar yang tepat bagi siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu.<sup>62</sup> Penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung :

### **a. Pendahuluan**

Pada tahap perencanaan ini guru diharuskan memerhatikan beberapa hal sebelum melaksanakan pembelajaran CTL yaitu memahami perbedaan karakteristik dan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa, kesesuaian antara konteks materi dengan model pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Ketika dalam perencanaan sudah dilakukan dengan baik maka hasil yang akan diperoleh pun akan berdampak baik pula.

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini guru akan membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar yang saling bergantung sesuai dengan komponen-komponen CTL. Membuat suasana kondusif dalam belajar. Memberikan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### **c. Evaluasi**

Pada tahap evaluasi ini guru akan melakukan penilaian untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menyerap pelajaran yang telah guru berikan melalui penerapan model pembelajaran CTL tersebut. Dalam CTL biasanya menggunakan penilaian autentik, yang

bertujuan mengajak siswa untuk menggunakan pengetahuan akademik dalam konteks dunia nyata dengan tujuan yang bermakna. Dalam penilaian autentik mencakup tiga ranah siswa yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Output implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung.

Pembelajaran dikatakan berkualitas itu memiliki beberapa indikator didalamnya diantaranya; perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa di kelas, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Ketika semua indikator tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan berkualitas. Pembelajaran berkualitas akan meningkatkan minat siswa. Pengaruh minat siswa terhadap pembelajaran sangat besar, siswa akan aktif dan bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan temuan penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa poin penting dibawah ini: 1. Perencanaan Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI, terdiri dari beberapa tahapan dalam penerapannya yaitu; kesesuaian KD dengan metode, materi dan model, memilih media pembelajaran serta sumber belajar. kedua, pelaksanaan: proses pembelajaran student center melalui tahapan pembelajaran konstruktivisme, inkuiri, questening, learning community, modeling, reflection, authentic assessment. ketiga, guru melakukan evaluasi terhadap siswa melalui penilaian autentik. Guru akan melakukan penilaian untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menyerap pelajaran yang telah guru berikan melalui penerapan model pembelajaran CTL tersebut melalui penilaian autentik). 2. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Output implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung Pertama, perilaku pembelajaran guru (membangun sikap positif siswa terhadap pembelajaran) hal ini ditunjukkan dengan aktifnya siswa di kelas. Kedua, perilaku dan dampak belajar siswa (mampu dan mau 107 108 memperluas pengetahuan keterampilan dan membentengi sikapnya) ditunjukkan

meningkatnya kerja sama antar siswa. Ketiga, iklim pembelajaran (iklim yang kondusif untuk pengembangan dan peningkatan kegiatan belajar yang penuh rasa ingin tahu) ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Keempat, materi pembelajaran (ada penyesuaian antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia). Kelima, media pembelajaran (mampu memotivasi, dan meningkatkan pengalaman belajar siswa).

## **B. Saran**

### 1. Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah sebaiknya terus berupaya dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran
- b. Kepala Sekolah mendorong guru PAI untuk berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif
- c. Kepala Sekolah sebaiknya mengikutsertakan guru PAI dalam pelatihan-pelatihan sekolah seperti whorkshop, Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan memberikan bahan bacaan tentang model pembelajaran CTL
- d. Kepala Sekolah hendaknya melakukan perbaikan dan perubahan terhadap perkembangan pembelajaran disekolah tersebut

### 2. Guru PAI

- a. Guru PAI sebaiknya lebih terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran
- b. Guru PAI hendaknya menambah dan memperluas pengetahuannya terkait model pembelajaran CTL
- c. Guru PAI sebaiknya melakukan perbaikan dan perubahan terhadap kekurangan dalam penerapan model pembelajaran CTL
- d. Guru PAI sebaiknya lebih terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi Muhammad Iwan, *Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI*, IAIN Samarinda, 2015.
- Ahrisya Ledy dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*,

- JKTP (Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan), Vol 2 No 4 November 2019.
- Al-Qur'an Surat al-Baqarah: 2, <https://tafsirq.com> . september 2021 pukul 06:45
- Al-Qur'an Surat al-Ahzab: 21, <https://tafsirq.com> Diakses tanggal 15 . Diakses tanggal 15 agustus 2021pukul 10:45
- Al-Qur'an Surat al-Nahl ayat 125, <https://tafsirq.com> . 15agustus 2021pukul 09:45
- Al-Qur'an Surat An-Annisa' Ayat 58, <https://tafsirq.com> Diakses tanggal . Diakses tanggal 19 agustus 2021pukul 09:45
- Ali Mohammad Daud, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Apriana Dewi, Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional, (Vol. 2 No. 1 Th. Jan-Des 2017).
- Astutik Indah Kusuma, Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA,
- Tesis: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Buna'i, 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan, Pamekasan: STAIN Pameasan Press.
- Chen Chih-Hung & Chin-Chung Tsai, Computer and Education, (Vol 170, September 2021).
- Darmastuti Hajeng & Karwanto, Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran
- (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.3 No.3, Januari 2014).
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.